

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media dan manusia hidup berdampingan dalam banyak hal, khususnya untuk media sosial. Media sosial dapat memberikan informasi tentang banyak hal dengan mudah di jangkau oleh masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap proses politik di Indonesia. Salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah TikTok. Dengan jumlah pengguna yang mencapai lebih dari 1 miliar orang, TikTok menjadi salah satu saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan politik. Media sosial dan politik memiliki kaitan yang erat, karena media sosial kerap digunakan oleh aktor-aktor politik untuk melaksanakan berlangsungnya kampanye untuk mendapatkan simpati ataupun suara masyarakat. Oleh sebab itu, maka media sosial dapat mempengaruhi opini publik dalam politik. Media sosial dan politik memiliki hubungan simbiosis yang dimana keduanya saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Ketika opini publik dapat dikendalikan oleh media sosial, hal tersebut merupakan indikasi seberapa sukses media sosial dalam mempengaruhi opini publik tentang berbagai topik, terutama isu-isu politik. Kehidupan manusia, kini hampir tidak pernah lepas dari media terutama media sosial. Hampir setiap orang terlibat hubungannya dengan media sosial. Kita bisa melihat berapa lama orang dapat menggunakan media sosial dalam satu hari. Semakin lama orang menggunakan media sosial, semakin banyak hal baru yang

dapat mereka pelajari. Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, media sosial dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dengan pemberitaannya.

Berbicara tentang politik, politik tidak terlepas dari media yang dikandungnya. Berita tentang politik tidak lagi jadi topik yang asing atau tabu akhir-akhir ini. Masyarakat dapat mengetahui peristiwa politik dari berbagai media terutama media sosial kemudian setelah mengamati peristiwa tersebut masyarakat bertindak atas informasi yang telah diterima dari media, termasuk dari sosial media. Berita yang di dapatkan tentang berita politik dari media sosial berdampak pada perilaku politik masyarakat. Media sosial mempunyai kekuatan yang besar untuk menciptakan perilaku politik bagi berlangsungnya hidup suatu bangsa, dan masyarakat.

Pada mulanya media sosial digunakan hanya untuk berkomunikasi antar teman dekat ataupun saudara, kini media sosial mulai merambah komunikasi antar perorangan dan institusi. Setelah mengamati fenomena ini, partai politik dan kandidat mulai melihat media sosial sangat baik jika digunakan untuk alat berinteraksi atau berkomunikasi dengan pemilih. Terutama untuk media sosial “TikTok” yang sedang ramai digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dan tidak mengenal usia.

Media Sosial TikTok ialah salah satu aplikasi di jejaring sosial dan merupakan kanal music video yang didirikan oleh Zhang Yiming pada September 2016 di Cina oleh perusahaan Byte Dance. Media sosial ini merupakan aplikasi pembuatan vidio pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak dari berbagai kalangan usia, termasuk orang dewasa, maupun anak-anak.

Jelang pemilu legislatif, partai politik sudah mulai aktif membuat akun untuk melakukan kampanye di Media sosial. Saat ini media sosial merupakan sumber ilmu pengetahuan di segala bidang kehidupan, baik itu sosial, budaya, ekonomi dan politik. Yang cukup banyak terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ialah pada bidang politik, karena komunikasi sangat penting serta dibutuhkan dalam politik. Perkembangan dunia jaringan membawa keuntungan tersendiri bagi para politisi untuk melakukan sosialisasi politik dengan kepentingan politik.

Sementara itu, dengan media sosial politikus juga sering melakukan kampanye dengan membentuk kesan melalui postingan media untuk membentuk citra yang positif. Tak hanya itu, dengan media sosial para kandidat juga dapat menyampaikan visi-misinya. Strategi komunikasi politik melalui media sosial merupakan hal baru yang sekarang telah menjadi fenomena baru. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik paling banyak terjadi di Indonesia pada saat pemilihan presiden Republik Indonesia tahun 2014. Maraknya penggunaan media sosial pada kampanye presiden 2014 dikaitkan dengan peningkatan jumlah pengguna internet di tanah air. Dengan masyarakat Indonesia yang menggunakan internet dan memiliki media sosial TikTok, Sangat jelas bahwa media berperan penting pada pembentukan opini publik.

Disajikan dalam banyak sekali format, baik audiovisual maupun non visual, dengan simbol politik serta fakta politik. Media sosial yang berkembang ini tidak lagi mengakibatkan informasi politik menjadi tabu. Politik sekarang telah menjadi bagian dari masyarakat, yang dimana setiap kehidupan masyarakat tak bisa lepas

dari politik, aktivitas pengaruh, serta aturan dan norma yang mengatur setiap aktivitas dalam masyarakat. Kekuatan media sosial untuk membuat pengetahuan politik penting bagi berlangsungnya hidup suatu bangsa serta masyarakat. Apalagi sekarang kita telah diberi kebebasan pers untuk mempublikasikan apa yang sebenarnya terjadi di dunia nyata yang dapat diungkapkan secara bebas kepada publik, akan tetapi tentunya harus sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan.

Media sosial sejak awal sudah memikat orang di seluruh dunia dengan daya tariknya. Maka tidak heran jika *self-marketer* menggunakan kekuatan efek media sosial untuk menarik perhatian penonton agar memilih mereka. Sosial media ialah media yang bisa diakses semua lapisan masyarakat. Media Sosial ini tidak memerlukan banyak syarat bagi publik untuk menikmatinya. Dengan demikian, masyarakat bisa mengakses dan mencari informasi dari berbagai media sosial sesuai dengan keinginannya. Keberadaan media sosial tidak pernah menentukan siapa yang akan dituju. Artinya, berbagai macam pemberitaan yang di beritakan ini ditujukan kepada siapa saja, individu dari kelompok manapun, atau dari manapun individu itu berasal.

Masyarakat diharuskan dapat membaca dan melihat sesuatu karena proses ini berkaitan dengan proses intelektual. Media sosial berisi informasi dan visual yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk membantu mereka agar lebih memahami tentang politik, tentang negara, dan berbagai hal. Memiliki banyak sumber bermanfaat akan mendorong masyarakat untuk meneliti dan mengeksplorasi topik topik yang ada dengan lebih dalam lagi. Membaca serta melihat merupakan salah satu upaya untuk menambah serta memperluas pengetahuan. Manusia adalah

makhluk yang ingin tahu, dan ingin mengetahui banyak hal. Kita dapat mempelajari hal hal baru dengan melihat, membaca ataupun mengamati hal-hal di sekitaran lingkungan kita yang asalnya tidak kita ketahui. Dengan melakukan hal tersebut maka kita akan menemukan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Media sosial hadir untuk memudahkan kita mencari isu-isu yang sedang terjadi dengan mudah.

Media sosial menyediakan berbagai informasi, termasuk berita mengenai poliik dan konten lainnya yang bernuansa diluar politik. Namun yang dimaksud disini ialah terkait dengan isu politik yang memuat informasi politik terkait Pilkada tahun 2024 di Kota Tasikmalaya. Pilkada 2024 akan diadakan pada tanggal 27 November 2024 untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota Tasikmalaya periode 2025-2030. Pilkada tahun 2024 mengusung banyak calon kandidat walikota yang mencalonkan diri untuk maju menjadi Calon Pasangan Walikota di Kota Tasikmalaya. Diantaranya ialah Viman Alfarizi Ramadhan dan Dicky Candra, Muhammad Yusuf dan Hendro Nugraha, Ivan Dicksan dan Dede Muharam, Nurhayati dan Muslim kemudian Yanto Aprianto dan Aminudin Bustomi.

Tokoh yang sudah muncul untuk maju sebagai calon Walikota Tasikmalaya dan mulai ramai diperbincangkan beberapa diantaranya adalah kader partai politik dan juga beberapa diantaranya di luar partai politik. Yang pasti nama nama tersebut saat ini sudah mulai tebar pesona dan memperkenalkan diri kepada masyarakat Kota Tasikmalaya bahwa dirinya akan maju sebagai calon Walikota Tasikmalaya.

Untuk partai politik Gerindra misalnya sudah sangat percaya diri akan mengusung kader terbaiknya Viman Alfarizi Ramadhan menjadi calon Walikota

Tasikmalaya pada pemilu kepala daerah Walikota Tasikmalaya 2024 sekarang. "Gerindra sudah sejak awal mengusung Viman Alfarizi untuk posisi calon Walikota Tasikmalaya tidak ada yang lain dan hanya satu nama," kata Ketua DPC Partai Gerindra, H Aslim belum lama ini. Begitu juga dengan Partai Golkar sudah pasti Ketika DPD Partai Golkar Kota Tasikmalaya, H Muhammad Yusuf maju sebagai calon Walikota Tasikmalaya. Apalagi Muhammad Yusuf sebelumnya sempat menjabat sebagai wakil Walikota Tasikmalaya dan juga menjabat sebagai Walikota Tasikmalaya. Dengan meraih 5 kursi di DPRD, Golkar tentunya harus berkoalisi dengan partai lain agar bisa mengusung Muhammad Yusuf menjadi calon Walikota Tasikmalaya pada pemilu kepala daerah Kota Tasikmalaya tahun 2024 ini.

Pasangan calon Viman-Dicky ini diusung oleh Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) serta didukung oleh empat partai politik lainnya, yakni Partai Nasdem, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Gelombang Rakyat (Gelora), dan Partai Ummat. Viman Alfarizi Ramadhan lahir pada 14 Mei 1987 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Viman dikenal sebagai seorang politisi muda, ia merupakan putra anak dari Arief Rahman Hakim Mahpud dan merupakan cucu dari Engkud Mahpud, seorang pengusaha di bidang transportasi pemilik Mayasari Grup. Viman bergabung ke partai besutan Prabowo Subiyanto, Gerindra, yang mengantarkannya menjadi anggota DPRD Kota Tasikmalaya. Setelah menjabat sebagai anggota DPRD Kota Tasikmalaya, dia melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu menjadi anggota Komisi V DPRD Jawa Barat dari Fraksi Partai Gerindra, mewakili Dapil XV yang mencakup Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Di DPRD Jawa Barat, Viman terus menunjukkan konsistensinya dalam memperjuangkan berbagai isu penting bagi

masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang semakin memantapkan posisinya sebagai politisi yang diperhitungkan di Tasikmalaya.

Raden Dicky Candranegara, akrab disapa sebagai Dicky Candra, lahir pada 12 Mei 1974 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia menempuh pendidikan di SD Negeri Citapen I, SMP Negeri 2, dan SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Pada 2008, Dicky Candra mulai terjun ke dunia politik dengan mencalonkan diri sebagai wakil bupati Garut mendampingi Aceng HM Fikri. Pasangan ini berhasil memenangkan pemilihan dengan perolehan suara yang signifikan, dan Dicky dilantik sebagai wakil Bupati Garut pada 23 Januari 2009. Namun, pada September 2011, Dicky malah memutuskan mengundurkan diri dari jabatannya karena ketidakcocokan dengan bupati serta terbatasnya peran wakil bupati dalam pemerintahan. Kini, Dicky Candra kembali maju mencalonkan diri sebagai wakil wali kota Tasikmalaya pada Pilkada 2024, mendampingi Viman Alfarizi Ramadhan sebagai calon wali kota. Jika paslon Viman-Dicky resmi dilantik sebagai kepala daerah di kota Tasikmalaya.

Pemilihan umum ialah salah satu pilar terpenting suatu negara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi. Pemilu atau pemilihan umum ialah sarana bagi rakyat untuk diselenggarakan dengan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil guna menghasilkan pemerintahan nasional yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Masyarakat yang mempunyai kecerdasan emosional serta intelektual yang tinggi akan dapat memecahkan masalah dan mengungkapkan temuannya dalam

bentuk lisan atau tulisan. Media memiliki pengaruh besar pada bagaimana seseorang memandang sesuatu. Informasi dan pengetahuan yang diberikan media pada akhirnya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang sesuatu. Media memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai topik, dan kognisi mereka (sikap dan perilaku) dipengaruhi oleh persepsi mereka. Informasi di media massa bukanlah yang sebenarnya terjadi, hal tersebut adalah apa yang telah disiapkan editor berdasarkan persepsi asli mereka. Bagi para pemilih yang akan menggunakan hak pilihnya, paparan iklan politik akan menjadi sarana untuk memahami profil, visi, misi, serta rencana para kandidat sebelum masyarakat menentukan pilihannya.

Jumlah penduduk Kelurahan Gununggede dari Pemerintah Kelurahan Gununggede adalah 7.824 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 4.013 jiwa dan perempuan 3.811 jiwa. Gununggede memiliki suara daftar pemilih tetap sebanyak 6.723 pada tahun 2014. Lalu kelurahan Gununggede terdiri dari 15 Kampung yang terdiri dari 15 RW, 40 RT dan 2.343 KK. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Gununggede

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Tamat SD	1518 orang
2.	Tamat SD / Sederajat	3516 orang
3.	SLTP sederajat	994 orang

4.	SLTA sederajat	897 orang
5.	D I	33 orang
6.	D II	39 orang
7.	D III	67 orang
8.	S I	200 orang
9.	S II	10 orang
10.	S III	5 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Gununggede 2022

Tabel 1.2
Jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kelurahan Gununggede

TPS	Jumlah DPT
1	236
2	276
3	189
4	167
5	273
6	267
7	265
8	265
9	185
10	262
11	259
12	247
13	255
14	243
15	299
16	293
17	271
18	286
19	267
20	259
21	246
22	296

23	295
24	233
25	294
26	295
Total	6723

Sumber: Model A-Kabko KPU Daftar Pemilih Gununggede 2024

Yang membuat pemilih rentan terhadap sikap material dan kedekatan dengan kepentingan partai ialah karena pemilih masih relatif labil, dan tidak memiliki spektrum politik yang kuat untuk menentukan mana yang harus dijadikan pilihan. Jadi, terkadang apa yang mereka pilih tidak seperti yang mereka harapkan serta tidak memenuhi ekspektasi pemilih. Ketidaktahuan tentang politik yang sebenarnya, terutama pilihan dalam pemilihan umum atau pemilihan gubernur daerah, baik gubernur, bupati atau walikota. Banyak partai dan politisi telah menggunakan kepolosan para pemilih agar bisa memenangkan kompetisi politik tersebut. Ironisnya, pemilih ini seringkali tak menyadari posisinya yang rentan dieksploitasi.

Media memiliki banyak kegunaan untuk masyarakat, salah satunya adalah untuk belajar politik. Orang-orang dapat menghabiskan berjam-jam melihat ponsel mereka ketika mereka belajar politik menggunakan Instagram dan Facebook. Ini bukan karena orang mempelajari berita atau informasi, tetapi karena platform ini memungkinkan orang untuk melihat sumber informasi politik dengan cepat dan efisien. Masyarakat seringkali dapat mempelajari politik dengan cara ini. Media memberikan jalan mudah bagi penyebaran berita hoax, hal ini dapat membuat pemilih terpengaruh ketika melihat iklan politik di platform ini. Masyarakat yang tidak berpengalaman juga lebih rentan terhadap ketidakstabilan emosi dan proses

berpikir yang buruk saat melihat iklan ini. Jika melihat pilihan pemilih dari perspektif faktor psikologis dan sosiologis, perilaku pemilih masih erat kaitannya dengan pengetahuan politiknya. Bahkan pemilih baru memiliki pengetahuan politik yang setara dengan kelompok pemilih lainnya.

Oleh karena itu, sebagai pemilih kita harus lebih berhati-hati dengan media atau hak pilihnya, jangan terlalu percaya pada media. sebelum mempercayai berita, kita harus mencari kebenaran dan mengidentifikasi sumber yang bisa dipercaya, dan kita harus lebih bijaksana dalam menanggapi isu politik, mencari jalan kebenaran, kita harus bertanya kepada sumber terpercaya. Jika ada pertanyaan yang tidak pasti, sebaiknya jangan posting pertanyaan terlebih dahulu karena akan mempengaruhi orang dan menganggap pertanyaan itu nyata dan faktual.

Media memiliki kekuatan untuk menciptakan pengetahuan tentang politik, dan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu negara dan rakyatnya. Pers bebas mempublikasikan informasi tentang peristiwa dunia nyata. Ada banyak hal yang bebas bisa diungkapkan, asalkan batasan yang ditetapkan tidak dilanggar. Maka oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melihat pola perilaku politik masyarakat, menurut Saiful Mujani, R. Willian Liddle dan Kusridho Ambardi dalam bukunya Kuasa Rakyat (2011) Tiga model perilaku pemilih yaitu metode sosiologis , psikologi sosial dan pilihan rasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian perihal Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon

Kepala Daerah Kota Tasikmalaya kelurahan Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara sederhana ialah “Bagaimana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon Kepala Daerah Kota Tasikmalaya rkelurahan Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024?”.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah ketika dalam melakukan penelitian. Batasan penelitian ini adalah membahas Bagaimana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon Kepala Daerah Kota Tasikmalaya Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon Kepala Daerah Kota Tasikmalaya Kelurahan Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam hasil penelitian yang penulis lakukan ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru serta memberikan referensi kepada semua pihak tentang bagaimana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon Kepala Daerah Kota Tasikmalaya Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan membantu mahasiswa, akademisi, dan pihak lain bagaimana Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Peningkatan Elektabilitas Viman Alfarizi dan Diky Chandra Pasangan Calon Kepala Daerah Kota Tasikmalaya Gununggede Tasikmalaya dalam Pilkada 2024.